

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor minyak dan gas bumi merupakan elemen penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia telah menempatkan konsep pendirian perusahaan tambang untuk agen pembangunan, agen modernitas yang akan membawa perubahan untuk pembangunan sosial ekonomi. Indonesia telah mempunyai kota pertambangan yang merupakan warisan dari zaman Belanda yang beberapa tahun terakhir kota pertambangan tersebut telah berdiri.

Pertambangan minyak dan gas bumi (migas) Blok Cepu di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur sudah menjadi isu penting lokal maupun nasional sejak tahun 2005. Kabupaten Bojonegoro memiliki sekitar empat puluh sumur yang diperkirakan mengandung 600 juta barel minyak dan 1,7 juta tryliun sampai dua juta tryliun kaki kubik dan sumur tersebut akan dikelola oleh Exxon mobile. Terdapat delapan lokasi desa yang digunakan dalam proses pengeboran minyak antara lain Bonorejo, Gayam, Brabohan, Ringin Tunggal, Mojodelik, Begadon dan Katur. Pada desa – desa tersebut akan mengalami perubahan pemanfaatan lahan dari daerah pemukiman dan pertanian menjadi penghasil minyak (Andal, 2003).

Dampak adanya pengeboran migas di Bojonegoro memiliki kesan negatif untuk dinilai. Setiap hari masyarakat sekitar merasakan cuaca yang sangat panas setelah adanya proyek migas Blok Cepu tersebut. Selain udara yang panas, minimnya sumber air juga terjadi. Penyebab dari itu semua adalah minimnya pohon – pohon yang semula masih banyak di jumpai di desa sekitar sekarang sudah dibabat habis untuk kepentingan industri migas. Di tambah dengan adanya pelebaran jalan Bojonegoro – Cepu yang telah menebang ribuan pohon, otomatis pelindung dan penyerap polusi hilang dan akibatnya daerah Bojonegoro semakin panas berkalilipat. Adanya dampak eksternalitas terhadap lingkungan akibat aktifitas suatu industri harus dibayarkan kepada masyarakat yang tidak ikut berbuat namun ikut merasakannya. Biaya tersebut dapat dikatakan sebagai biaya sosial yang harus dibayarkan akibat adanya pabrik sehingga berdampak terhadap menurunnya nilai kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi pabrik. Menurut Reksohadiprodjo (2000) dalam Pradhani (2016),

untuk mengurangi biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar pabrik dapat dilakukan dengan menginternalisasikan biaya eksternal yaitu memberikan kesempatan pertukaran hak atas pencemaran dan juga dapat dilakukan dengan campur tangan pemerintah. Selain itu dampak negatif lainnya adalah lahan pertanian yang di bebaskan antara 422 – 700 ha. Akibat lahan pertanian di ambil untuk pengeboran minyak, akhirnya terdapat 1.755 – 2909 orang petani menganggur ataupun pindah profesi menjadi satpam dan membuka usaha kecil – kecilan (Andal Banyu Urip, 2003).

Sistem perekonomian di Bojonegoro, setelah adanya proses penambangan minyak bumi dan gas alam telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur. Proyek migas di Bojonegoro sangat memberikan sumbangsih banyak dalam pemasukan daerah. Adanya pengeboran minyak tersebut baik pemerintah daerah maupun warga Bojonegoro juga aktif dalam memanfaatkan berbagai strategi untuk memaksimalkan peluang – peluang yang muncul seperti terbukanya peluang usaha di berbagai sektor. Secara garis besar perekonomian penduduk pasti banyak berubah. Pemanfaatan uang hasil penjualan lahan secara baik akan membuat mereka kaya dan beruntung dengan adanya eksploitasi minyak dan gas bumi di sekitar tempat tinggal mereka, tetapi ada pula yang semakin miskin karena menyalahgunakan dari uang tersebut.

Desa Mojodelik, Gayam, Bonorejo dan Brabowan merupakan desa yang banyak memiliki tempat pengeboran minyaknya. Pekerjaan wilayah yang terdampak akibat pengeboran minyak dan gas bumi sejak dulu adalah sebagai petani dan terdapat beberapa yang menjadi kuli bangunan. Adanya proyek eksplotasi minyak dan gas bumi menimbulkan dampak terhadap pekerjaan warga yang sebagai petani dan membuat warga bertani di tempat yang lebih jauh. Keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pertambangan minyak bumi desa terdampak yaitu melalui profesi untuk bekerja di perusahaan minyak bumi Mobil Cepu Ltd (MCL). Masyarakat Desa Mojodelik dan wilayah yang terdampak akibat pengeboran minyak dan gas bumi di Desa Mojodelik masih kaku menghadapi perubahan yang telah terjadi dari kehidupan berbasis agraris ke industri migas. Harapannya dengan berdirinya suatu usaha akan membuka lapangan kerja baru. Tetapi dengan alasan pendidikan dan keahlian yang tidak memadai masyarakat tidak bisa bekerja didalamnya.

Permasalahan di atas sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian, sehingga peneliti dapat mendiskripsikan dampak pengeboran minyak dan gas bumi (migas) blok cepu di kecamatan Gayam terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar industri tersebut dan disamping itu peneliti memilih Desa Mojodelik, Gayam, Bonerojo serta Brabowan untuk dijadikan objek penelitian karena jarak desa - desa tersebut yang mudah dijangkau sehingga mempermudah jalannya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu melakukan suatu kajian mengenai upaya untuk menilai potensi kerugian yang diderita oleh masyarakat sekitar wilayah pengeboran minyak dan gas bumi (migas) blok cepu dan berapa manfaat peluang ekonomi yang muncul dari pelaksanaan proyek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang termasuk dalam kategori eksternalitas positif dan eksternalitas negatif adanya pabrik minyak dan gas bumi blok cepu Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Berapa nilai eksternalitas setelah adanya pabrik minyak dan gas bumi blok cepu kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang termasuk dalam kategori eksternalitas positif dan negatif adanya pabrik minyak dan gas bumi blok cepu Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui nilai eksternalitas setelah adanya pabrik minyak dan gas bumi blok cepu kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai eksternalitas yang selama ini di derita oleh masyarakat akibat adanya pengeboran minyak dan gas bumi (migas) Blok Cepu.
2. Mengetahui perubahan sosial ekonomi yang di timbulkan oleh adanya pengeboran minyak dan gas bumi (migas) Blok Cepu.